

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dunia pendidikan selalu berusaha untuk mencerdaskan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas manusia sehingga pendidikan harus ditata atau diperbaiki sedemikian rupa karena maju dan berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negeri itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Untuk itulah dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru seperti yang tercantum dalam UU RI No.74

Tahun 2008 (dalam Sarimaya, 2008:118) tentang Guru yaitu “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Kompetensi-kompetensi tersebut secara langsung mempengaruhi hasil belajar dan penguasaan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

Namun, tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru yang ada sekarang ini. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru masih jauh dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMAS Santa Maria Medan, masih ada guru yang mengajar terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Guru tidak menggunakan model, strategi, metode dalam mengajar, guru hanya terfokus bagaimana suatu peristiwa pembelajaran dapat berlangsung tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sering hanya ceramah dan kurang membantu pengembangan aktivitas siswa.

Kurangnya kompetensi guru tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, sering menunda-nunda tugas sekolah bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering menyontek pada saat ujian tiba.

Keberhasilan belajar siswa pada dasarnya juga sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam diri individu (internal) seperti minat, bakat, kesehatan, maupun faktor yang datang dari luar individu (eksternal) seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (mencakup kompetensi guru), dan lingkungan masyarakat atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tersebut adalah minat. Minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika siswa memiliki daya tarik yang tinggi dan merasa senang terhadap proses belajar yang terjadi, maka secara langsung akan timbul perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran yang diberikan.

Minat belajar siswa merupakan landasan penting bagi seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Apabila seorang siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusmiati (2017:4) bahwa “Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal, karena tidak adanya minat”.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran utama di jurusan IPS pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMAS Santa Maria Medan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran ekonomi terkesan rumit bagi mereka dengan alasan karena sewaktu belajar ekonomi memerlukan ketelitian, kecermatan, dan kecerdasan di dalam mempelajarinya.

Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung bersama guru bidang studi kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan peneliti menemukan dari nilai Ulangan Harian pada mata pelajaran Ekonomi bahwa hasil belajar siswa

masih tergolong rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Ekonomi siswa

Kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Jumlah Siswa	Ujian	Siswa Tidak Mencapai KKM ≥ 70			Siswa Mencapai KKM ≥ 70		
			Rata-rata nilai	Tidak Tuntas ≥ 70	Persentase (%)	Rata-rata nilai	Tuntas ≥ 70	Persentase (%)
XI IPS	34							
		UH 1	58,01	21	61,77%	75,92	13	38,23
		UH 2	60,20	20	58,83%	77,36	14	41,17
		UH 3	62,81	22	64,71%	74,75	12	35,29
Rata-rata			60,34	21	61,77%	76,01	13	38,23

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan)

Dari data tabel di atas dapat terlihat jelas bahwa sekitar 60,34% siswa kelas XI IPS memiliki nilai dibawah KKM. Dimana nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Sedangkan siswa kelas XI IPS yang memenuhi nilai KKM hanya sekitar 38,23%. Hal ini berarti masih banyak siswa memiliki hasil belajar yang rendah atau tidak tercapai ketuntasan belajar.

Guru sangat berpengaruh terhadap ketuntasan nilai siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam mengajar seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Tidak hanya sekedar mengajar dan berdiri di depan kelas, akan tetapi mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Karena sering kali didapati bahwa siswa sering mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar karena guru kurang memiliki kompetensi dalam menata dan mengelola kelas.

Dengan kata lain, jika dalam belajar ekonomi tersebut sering atau selalu mengalami kesulitan atau kegagalan seperti itu, maka tentu saja akan timbul perasaan pada siswa bahwa pelajaran ekonomi itu sulit dan tidak berminat mempelajarinya dan tentu saja hasilnya tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.
3. Siswa kurang tertarik dalam cara mengajar guru
4. Kurangnya minat dan perhatian siswa pada pelajaran ekonomi.

5. Adanya anggapan bahwa pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang sulit.
6. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus, maka masalah hanya dibatasi pada:

1. Kompetensi guru ekonomi di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018.
2. Minat belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018.
3. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi guru dan minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi guru dan minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMAS Santa Maria Medan TP.2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMAS Santa Maria Medan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, serta menumbuhkan minat hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru, minat belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.